



JEM Jurnal Equilibrium Manajemen

Online ISSN : 2460-2299

Mei 2023, Volume-9, Issue-1

DAFTAR ISI

Ariko Beni	Pengaruh profitabilitas likuiditas dan kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia...1-12
Diku Suadyana	Pengaruh <i>store atmosphere</i> terhadap keputusan pembelian pada mini marketmitra utama kecamatan air upas kabupaten Ketapang.....13-25
Epriyanika	Pengaruh iklan dan <i>brand image</i> terhadap minat beli konsumen pada <i>skincare</i> ms glow di sintang.....26-38
Maulana Filani Rizal, Lena Widyasari	Pengaruh citra merek (<i>brand image</i>) dan kepercayaan merek (<i>brand trust</i>) terhadap loyalitas konsumen (<i>consumer loyalty</i>) studi kasus pada konsumen zoya (jilbab) di kota Pontianak.....39-45
Muhammad Zalwiwan, Ridhuan Firmansyah	Analisis perbandingan kinerja keuangan untuk mengukur kondisi fundamental keuangan pada perusahaan pt kimia farma (2016-2020)46-58
Ery Niswan, Naiyun U. Utama, Yonas Saputra	Pengaruh store atmosphere, kualitas pelayanan dan cita rasa terhadap minat berkunjung kembali di aming coffe podomoro.....59-67
Febrianawati , Windi Pratiwi	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....68-78

JURNAL PRODI MANAJEMEN

Editor-In-Chief:

Adi Mursalin

Co-Editor-In-Chief:

Dina Octaviani

Editor: Angga

Hendharsa Puty

Febriasari Thea

Geneveva J.J.

Reviewer:

M. Hanafi A. Syukur (Universitas Negeri Tanjungpura)

Rahmatullah Rizieq (Universitas Panca Bhakti) Zalfiwan

(Universitas Panca Bhakti)

Adi Mursalin (Universitas Panca Bhakti) Razak

Alqadrie (Politeknik Negeri Pontianak)

Pelaksana Tata Usaha :

Hilman

Alamat penyunting dan tata usaha : Gedung D, Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Bhakti Pontianak, Jl. Komyos Sudarso Pontianak 78113 Telpn (0561) 772627, 776820, langganan 2 nomor setahun Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah) untuk dapat berlangganan dapat menghubungi sekretariat Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti.

Jurnal Prodi Manajemen diterbitkan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Panca Bhakti Pontianak. Dekan : Endang Kristiawati, Pembantu Dekan I : Zalviwan, Pembantu Dekan II : Dina Oktaviani, Pembantu Dekan III : Renny Wulandari

Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Febrianawati¹⁾, Windi Pratiwi²⁾

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti

Email :

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of Corporate Social Responsibility Disclosure on Company Financial Performance. The research object used is the banking industry with a total of 60 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2010 - 2012. The independent variable in this research is corporate social responsibility disclosure, the dependent variables are return on equity (ROE) and Return on Assets (ROA). The data analysis technique used is simple regression analysis. The results of this research indicate that Corporate Social Responsibility Disclosure has no effect on ROA with a significance value of $0.672 > 0.05$. Meanwhile, the influence of Corporate Social Responsibility Disclosure on ROE has a significance value of $0.033 < 0.05$, which means that Corporate Social Responsibility Disclosure has an effect on ROE.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, ROA, ROE*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Obyek penelitian yang digunakan adalah industri perbankan dengan total 60 perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 – 2012. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility Disclosure*, variabel dependennya adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA dengan nilai signifikansi $0,672 > 0,05$. Sedangkan pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap ROE memiliki nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0.05$ yang artinya *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap ROE.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Discolusure, ROA, ROE*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan tersebut dimana dapat tercerminkan oleh harga sahamnya. Setiap perusahaan tentunya menginginkan nilai perusahaan yang tinggi sebab hal tersebut secara tidak langsung menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Haruman, 2008).

Industri perbankan di Indonesia mempunyai peranan penting di dalam perekonomian negara sebagai lembaga perantara keuangan. Perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *Financial Intermediary*, yaitu suatu lembaga yang berperan untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala makro maupun mikro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan ke berbagai ragam sektor seperti sosial, lingkungan, ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan, secara tepat dan cepat. Dari kegiatan yang telah dilakukan perusahaan maka nilai perusahaan perbankan dapat dilihat baik atau buruknya. Nilai perusahaan tersebut dapat kita lihat dari penilaian kinerja keuangannya.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/14/PBI/2012 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; (4)Laporan Keuangan Konsolidasi; dan (5) Laporan Publikasi Lain. Berikut ini dapat dilihat perkembangan total aset dari laporan tahunan berdasarkan pengelompokkan bank yang ada di Indonesia pada kurun waktu 2010-2011.

Tabel 1. Total Aset Perbankan Berdasarkan Kelompok Bank (Rp miliar)

Kelompok Bank	2010	2011	2012
Bank Persero	1.115.519	1.328.168	1.535.343
BUSN Devisa	1.203.370	1.464.007	1.705.408
BUSN Non Devisa	78.485	107.085	135.472
BPD	239.141	304.003	366.685
Bank Campuran	149.990	181.088	217.713
Bank Asing	222.347	268.482	301.966
Total Aset	3.008.853	3.652.832	4.262.586

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2014 (diolah)

Jumlah aset yang dimiliki oleh bank umum tahun 2010 sampai 2012 mengalami peningkatan yang signifikan. Diketahui total aset bank umum di Indonesia tahun 2010 mencapai Rp. 3.008.853 miliar dan meningkat menjadi Rp. 3.652.832 miliar atau 8,2 % pada tahun 2011. Pencapaian tersebut meningkat kembali menjadi Rp.4.262.586 miliar atau tumbuh 14,1 % per desember 2012. Aset terbesar berdasarkan kelompok bank didominasi oleh BUSN Devisa yaitu sebesar 39,18% dari keseluruhan total aset, dengan nilai mencapai Rp. 1.705.408 miliar dan disusul bank persero sebesar 37% dengan total aset mencapai Rp..535.343 miliar.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan analisis rasio keuangan. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *return on assets* (ROA). *Return on Assets* (ROA) sendiri merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan, dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. ROA yang positif

menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negatif menunjukkan total aktiva digunakan tidak memberikan keuntungan. Oleh karena itu dengan semakin positif nilai dari ROA maka akan menunjukkan kinerja keuangan yang baik pula yang akan di ikuti dengan meningkatnya harga saham dari perusahaan tersebut (Hadianto,2013).

Sementara itu kinerja perbankan nasional yang diukur dari rasio keuangan dapat digambarkan dibawah ini.

Tabel 2. Rasio keuangan

Kinerja Perbankan	2010	2011	2012
CAR (%)	17,18	16,05	17,43
LDR (%)	75,21	78,77	83,58
ROA (%)	2,60	2,86	3,11
BOPO (%)	86,14	85,42	74,10
NPL (%)	2,56	2,17	2,16

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2014 (diolah)

Rasio kecukupan modal minimum (CAR) perbankan indonesia mengalami kenaikan dari 16,05% pada tahun 2011 menjadi 17,43 di tahun 2012. Rasio likuiditas perbankan Indonesia juga tumbuh dari 78,77% tahun 2011 menjadi 83,58 pada tahun 2012. Sementara itu Return on Asset (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Di sisi lain rasio BOPO yang mengukur tingkat efisiensi manajemen bank terlihat cukup baik, walaupun terlihat fluktuatif. BOPO tahun 2010 sebesar 86,14% lalu turun menjadi 85,42% pada tahun 2011, kemudian tahun 2012 kembali turun menjadi 74,10% .

Dari laporan tahunan yang dipublikasi akan terlihat dengan jelas kinerja keuangan perbankan tersebut sehingga dapat menarik investor untuk dapat bekerjasama. Saat ini pihak investor telah menyadari bahwa tanggung jawabnya tidak lagi sekedar kegiatan untuk mementingkan keuntungan semata bagi dirinya sendiri (*profit oriented*), tetapi juga memperhatikan komitmen terhadap tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*, selanjutnya disingkat menjadi CSR) bagi masyarakat dan keuangan secara sekaligus (Daniri, 2008).

Pelaksanaan program CSR sudah berkembang pesat pada periode 1970-1980. Namun penerapan kegiatan CSR di Indonesia dimulai pada awal tahun 2000, walaupun tingkat esensi-esensi dasar yang sama telah berjalan sejak tahun 1970-an, dengan tingkat yang bervariasi, mulai dari yang sederhana seperti donasi sampai kepada yang komprehensif seperti terintegrasi ke dalam strategi perusahaan dalam mengoperasikan usahanya (Daniri, 2008). Berikut ini contoh perusahaan di indonesia yang telah menerapkan praktik CSR.

Tabel 3. Sampel Perusahaan dan Aplikasi kegiatan CSR

No	Nama Perusahaan	Aplikasi Kegiatan CSR
1	PT Freeport Indonesia	memberikan masyarakat Papua layanan medis berupa fasilitas klinik-klinik kesehatan dan rumah sakit modern di Banti dan Timika, bantuan pendidikan berupa dana pendidikan untuk pelajar Papua, dan melakukan program pengembangan wirausaha.
2	Pertamina,	membantu masyarakat dalam hal pemberdayaan ekonomi dan sosial masyarakat di bidang pendidikan

3	PT Coca Cola Bottling Indonesia	segmen kesehatan dan lingkungan ikut serta membantu masyarakat Indonesia di bidangbidang seperti pendidikan, kesehatan, lingkungan, bantuan infrastruktur masyarakat, kebudayaan, kepemudaan, pengembangan UMKM, dan pemberian bantuan bagi korban bencana alam bekerjasama dengan PT Microsoft Indonesia
4	PT Bank Central Asia	menyelenggarakan pelatihan IT bagi para guru di Lampung baik untuk guru SMP dan SMA

Sumber: www.wordpress.com (diolah)

Organisasi Internasional memberikan panduan mengenai pengungkapan penyajian CSR di laporan keuangan tahunan seperti Global Reporting Initiative Sustainability Reporting Guidelines yang diterbitkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), Organization for Economic Cooperation and Development guidelines for multinational enterprise yang diterbitkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Social Accountability 8000 yang diterbitkan oleh Social Accountability International, AA 1000 for auditing and assurance process 5 yang diterbitkan oleh Accountability, sistem manajemen lingkungan ISO 14001, Global Compact dan United Nation Norms yang diterbitkan oleh United Nations dan Greenhouse Gas Protocol yang diterbitkan oleh World Business Council (WBCSD) dan World Resources Institute. Diantara beberapa standar tersebut yang diterima secara umum dan paling banyak digunakan oleh perusahaan-perusahaan ialah GRI G3 Sustainability Reporting Guidelines. Di Indonesia mayoritas perusahaan juga menggunakan GRI sebagai pedoman pengungkapan.

Dewasa ini konsep CSR berkaitan erat dengan keberlangsungan atau *sustainability* perusahaan. Menurut konsep CSR, sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas dan pengambilan keputusannya tidak hanya berdasarkan faktor keuangan dan keuntungan semata melainkan juga berdasarkan konsekuensi sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Krisis keuangan yang menimpa beberapa negara membuat para masyarakat untuk memberikan perhatian etika pada dimensi sosio-ekonomi baik dalam dunia perbankan maupun keuangan. Beberapa orang setuju jika lemahnya etika dan moralitas dalam suatu bisnis mempunyai efek yang besar bukan hanya kepada sektor keuangan, tapi juga masyarakat sosial dan lingkungan juga terkena imbas dari sifat bisnis ini.

Penelitian Dahlia dan Siregar (2008) menyatakan bahwa pengungkapan (*disclosure*) CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh positif terhadap variabel ROE (*Return on Equity*) sebagai proksi dari kinerja keuangan produktif yang signifikan antara aktifitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nurdin dan Cahyandito (2006) tema-tema sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh terhadap reaksi investor yang terlihat dalam perubahan harga saham dan *volume* perdagangan saham bagi perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam kategori *high - profile*. Perusahaan yang bergerak di sektor perbankan diharapkan untuk menggambarkan level tinggi dari tanggung jawab sosial perusahaan yang akan menjadi bukti di laporan praktik sosial di laporan keuangan tahunan mereka.

Merujuk hasil penelitian Dahlia dan Siregar (2008) serta Nurdin dan Cahyandito (2006) sangat terkait dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wan Suhazeli Wan Ahamed, Mahmoud Khalid Almsafir dan Arkan Walid Al-Smadi pada tahun 2014. Penelitian tersebut mencoba untuk mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh positif

antara dimensi program CSR terhadap kinerja perusahaan yang menggunakan ROA dan ROE sebagai variabel dependen yang terdaftar di Bursa Malaysia. Adapun dimensi CSR dalam penelitian tersebut adalah melalui program *community, environment, market place* dan *workplace*.

Pada penelitian ini membahas tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Corporate Financial Performance* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain variabel CSR, ROA dan ROE pada penelitian ini juga memasukkan *firm size* sebagai variabel kontrol untuk menghindari terjadinya perhitungan data yang bias. Dipilihnya ROA dan ROE sebagai proxy dari kinerja keuangan karena ROA dan ROE dianggap sesuai dalam mencerminkan usaha perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki.

Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Corporate Financial Performance (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)* dengan *firm size* sebagai variabel kontrol. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dihasilkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan?
- 2) Apakah *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh positif terhadap ROE perusahaan?

Untuk menjawab masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap ROA perusahaan.
- 2) Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap ROE perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)

Corporate social responsibility (selanjutnya disingkat CSR) pertama kali muncul dalam diskursus resmi akademik sejak Howard R Bowen menerbitkan bukunya berjudul *Social Responsibility of the Businessman* pada tahun 1953. Ide dasar CSR yang dikemukakan Bowen mengacu pada kewajiban pelaku bisnis untuk menjalankan usahanya sejalan dengan nilai-nilai dan tujuan yang hendak dicapai masyarakat di tempat perusahaannya beroperasi, (Howard R Bowen, 1953).

Menurut *World Council for Sustainable Development* CSR adalah "*Continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*" (Komitmen yang berkelanjutan dari bisnis untuk bersikap etis dan membantu pertumbuhan ekonomi sekaligus memperbaiki kualitas kehidupan dari para pekerja beserta keluarganya sebagaimana layaknya komunitas lokal dan sosial secara luas).

Definisi CSR versi Uni Eropa (Majalah SWA Sembada, Log.Cit.,hal 40) "*CSR is a concept whereby companies integrate social and environmental concerns in their business operation and in their interaction with their stakeholders on a voluntary basis*" (CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan mengintegrasikan perhatian sosial dan lingkungan dalam operasional bisnis mereka serta dalam hubungan dengan para stakeholders atas dasar sukarela).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mengindikasikan apakah strategi perusahaan, implementasi strategi, dan segala inisiatif perusahaan memperbanyak laba perusahaan dengan menelusuri serangkaian aktivitas penciptaan nilai tambah melalui serangkaian indikator sebab akibat yang penting bagi organisasi, dari aktivitas riil sampai aktivitas keuangan, dari aktivitas operasional sampai aktivitas strategis, dari aktivitas jangka pendek sampai aktivitas jangka panjang, dari aktivitas lokal sampai aktivitas global, atau dari aktivitas bisnis sampai aktivitas korporasi. Para pengambil keputusan akan mendapatkan gambaran komprehensif mengenai kinerja beragam aktivitas perusahaan, namun tetap dalam satu rangkaian strategi yang saling terkait satu sama lain.

Rasio profitabilitas atau rentabilitas digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan (Maulida dan Ashadi, 2008:82). Efektivitas yang dimaksud adalah meliputi kegiatan fungsional manajemen yang terdiri dari keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan operasional. Efektivitas pada faktor tersebut akan menyebabkan peningkatan atau penurunan laba bagi perusahaan. Yang tergolong dalam rasio ini adalah:

- 1) *Net Profit Margin (NPM)*,
- 2) *Return on Assets*,
- 3) *Return on Equity (ROE)*.

Tingkat profitabilitas masa lalu disuatu perusahaan harus merupakan penentu atau determinan penting atas struktur modal perusahaan yang bersangkutan dengan besarnya jumlah laba ditahan, suatu perusahaan mungkin cenderung memilih pendanaan dari sumber tersebut daripada peminjaman.

Berdasarkan definisi diatas, maka kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu organisasi dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Kinerja perusahaan hendaknya merupakan hasil yang dapat diukur dan menggambarkan kondisi empirik suatu perusahaan dari berbagai ukuran yang disepakati.

Return on Assets (ROA)

ROA merupakan indikator kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. *Return On Asset* mengukur kinerja operasi yang menunjukkan sejauh manakah aktiva dikaryakan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba.

Return On Asset (ROA) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan kemungkinan- kemungkinan sebagai berikut:

- 1) Adanya over investment dalam aktiva yang digunakan untuk operasi dalam hubungannya dengan volume penjualan yang diperoleh dengan aktiva tersebut.
- 2) Merupakan cermin rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos-ongkos yang diperlukan.
- 3) Adanya inefisiensi baik dalam produksi, pembelian maupun pemasaran.
- 4) Adanya kegiatan ekonomi yang menurun.

ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif (rugi) pula. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan aktiva belum mampu menghasilkan laba. Rumus yang digunakan untuk mengukur ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%, \quad (\text{Kashmir, 2003})$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2001:267). *Return on Equity* merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan berdasarkan modal tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham (Hanafi dan Halim, 1996:85).

Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian alasan ini adalah angka ROE berhasil dicapai. Semakin besar ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham.

$$\text{ROE} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Equity}} \times 100\%. \quad (\text{Dahlia dan Siregar, 2008})$$

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wan Suhazeli Wan Ahamed et al (2014), yang meneliti hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* pada perusahaan-perusahaan di Bursa Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan *collect secondary data* dengan menggunakan laporan tahunan dengan kurun waktu 2007-2011. Analisis regresi digunakan untuk menguji data dengan ROA dan ROE sebagai variabel dependen dan CSR sebagai variabel independen. Dalam penelitian tersebut Ahmed *et.al* (2014) mengungkapkan bahwa:

- 1) terdapat pengaruh positif antara CSR *disclosure* terhadap ROA perusahaan.
- 2) terdapat pengaruh positif antara CSR *disclosure* terhadap ROE perusahaan.

Nelling dan Webb (2008) mengeksplorasi dan menemukan hubungan antara CSR dan CFP sebagai "*virtuous circle*" karena hal ini menentukan "aksi sosial yang baik" yang akan memberikan kontribusi untuk kinerja keuangan yang sehat atau apakah perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang unggul akan mencurahkan sumber daya lebih untuk kewajiban sosial. Selain itu, penelitian ini menggunakan regresi OLS dengan ROA dan menggunakan saham biasa perusahaan sebagai variabel dependen, menimbang skor CSR sebagai variabel independen, dan sebaliknya akan memberikan nilai hasil positif yang sama.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wan Suhazeli Wan Ahamed, Mahmoud Khalid Almsafir & Arkan Walid Al-Smadi pada tahun 2014 yang meneliti hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Corporate Financial Performance* pada perusahaan-perusahaan di Bursa Malaysia. Penelitian ini menggunakan *collect secondary data* berupa tahunan (*annual report*) selama periode 2010-2012 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dari objek penelitian adalah perusahaan yang bergerak di industri perbankan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012.

Variabel terikat atau *dependent variable* (Y) yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1) *Return on Equity* (ROE)

Ross (2009), *Return on Equity* adalah ukuran dari hasil yang diperoleh para pemegang saham sepanjang tahun.

2) *Return on Asset* (ROA) :

Return on Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Sedangkan variabel bebas atau *independent variable* (X) menggunakan *corporate social responsibility* (CSR). Instrument pengukuran CSR yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Sembiring (2005) hasil modifikasi dari Hackston dan Milne (1999) yang mengelompokkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada kategori:

- 1) lingkungan,
- 2) energi,
- 3) kesehatan dan keselamatan kerja,
- 4) tenaga kerja,
- 5) produk,
- 6) keterlibatan masyarakat, dan
- 7) umum.

Total item pengungkapan tanggung jawab sosial berkisar 78, disesuaikan kembali dengan masing-masing sektor industri sehingga item pengungkapan yang diharapkan dari setiap sektor berbeda-beda. Perhitungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur dengan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi dimana setiap item CSR dalam instrument penelitian yang diungkapkan perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan.

Selanjutnya skor dari keseluruhan item yang dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan dari untuk setiap skor perusahaan. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Hanifa,dkk, 2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

(Sayekti dan Wondabio, 2007)

CSDI_j : *Corporate social responsibility disclosure index* perusahaan

$\sum X_{ij}$: Jumlah item *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan perusahaan

n_j : Jumlah item untuk perusahaan, $n_j < 78$ item

$X_{ij} = 1$ = Jika *item i* diungkapkan; 0 = jika *item i* tidak diungkapkan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini :

- 1) Analisis deskriptif yakni suatu analisis yang menguraikan pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Analisis regresi adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana pengaruh pengungkapan CSR terhadap kinerja keuangan pada industri perbankan yang dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$Y = a + b(X)$$

Dimana :

Y = Kinerja keuangan, a = Konstanta, b = Koefisien regresi,

X = Pengungkapan CSR

- 3) Analisis pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengetahui seberapa besar laba yang akan dicapai oleh perusahaan melalui rasio ROE dan ROA.
- 4) Uji Normalitas menurut Ghozali (2006), bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.
- 5) Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi.
- 6) Analisis Uji Hipotesis dengan Uji F dan T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pengaruh CSR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikansi dari variabel ROA berdasarkan uji t diperoleh sebesar 0,672. Nilai tersebut lebih besar dari signifikansi 0.05. Oleh karena itu diterima hipotesis yang menyatakan ada pengaruh negatif secara parsial antara variabel CSR terhadap ROA.

Tabel 4. Hasil Uji t CSR terhadap ROA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.019	0.455		4.441	0.000
CSR	0.010	0.023	0.056	0.425	0.672

Pembahasan Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pengaruh CSR terhadap ROE

Berdasarkan pengujian nilai signifikansi dari variabel ROE berdasarkan uji t diperoleh 0,033. Nilai tersebut lebih kecil dari signifikansi 0.05. Oleh karena itu diterima hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif secara parsial antara variabel CSR terhadap ROE. Berdasarkan hasil model regresi ROE diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 7.6%, artinya sebesar 7.6% keragaman variabel dependen ROE mampu dijelaskan oleh variabel independen CSR, sedangkan sebesar 92.4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia dan Siregar (2008), Wijayanti *et.,al* (2011) dan Uadiale *et.,al* (2011) yang menyatakan bahwa tingkat pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ROE .

Tabel 6. Hasil Uji t CSR terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.050	3.036		3.970	0.000
CSR	0.329	.150	.276	2.186	0.033

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat CSR perusahaan perbankan terhadap ROA dan ROE. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) *Corporate Social Responsibility Disclosure* tidak berpengaruh terhadap ROA
- 2) *Corporate Social Responsibility Disclosure* berpengaruh terhadap ROE, dengan kata lain adanya *Corporate Social Responsibility Disclosure* yang diukur dengan CSDI pada perusahaan perbankan terhadap ROE dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pengungkapan informasi CSR terhadap ROE sebesar 33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, G., Aybars, A., & Kutlu, O. (2010). *Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets. International Journal of Productivity*, 59(3), 229–254.
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. <http://www.ojk.go.id>. (Oktober 2014)
- Bayoud, N. S., Kavanagh, M., & Slaughter, G. (2012). *An empirical study of the relationship between corporate social responsibility disclosure and organizational performance: Evidence from Libya. International Journal of Management and Marketing Research*, 5(3).
- Boesso, G., Kumar, K., & Michelon, G. (2013). *Descriptive instrumental and strategic approaches to corporate social responsibility: Does they drive the financial performance of companies differently? Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 26(3), 399–422. <http://dx.doi.org/10.1108/09513571311311874>
- Carrol, Archie B., (1991), *The Pyramid of Corporate Social Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholder, Business Horizons*, Vo. 34, Issue 4, pp. 39-48, Elsevier Science Inc., USA.
- Dahlia, Lely, dan Sylvia Veronica Siregar. 2008. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak.
- Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*; Vol. 6, No. 3; 2014 ISSN 1916-971X E-ISSN 1916-9728
- Freeman.2004.*Stakeholder Theory and “The corporate objective Revisited”*. *Organization Science*. Vol 15 no.3
- Friedman, Milton. 1970.”*The social responsibility of business is to increase its profits”*. *The New York Times Magazine*. September 13
- Haruman, Tendi. 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak.
- Howard, R. Bowen (1953), “*Social Responsibilities of the Businessman Social Responsibilities of the Businessman*.” New York : Harper and Brothers.
- Kotler Philip dan Armstrong, 2001, Prinsip-Prinsip Manajemen, Jilid 1 Edisi Kedelapan, Alih Bahasa Oleh Damos Sihombing, MBA., Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Lioui, A., & Sharma, Z. (2012). *Environmental corporate social responsibility and financial performance: Disentangling direct and indirect effects. Ecological Economics*, 78(5), 100–111. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ecolecon.2012.04.004>
- Nelling, E., & Webb, E. (2008). *Corporate social responsibility and financial performance: the virtuous circle revisited. Springer Science & Business Media*, 32(8),197–209.

- Nurdin, E., dan Cahyandito, M.F (2006). *Pengaruh Kualitas Pengungkapan Sosial dan Lingkungan dalam Laporan Tahunan terhadap Reaksi Investor*. Thesis (S2). Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjadjaran
- Radyati, Maria R. Nindita. 2008. *CSR Untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta : Indonesia Business Links
- Sayekti dan Wondabio.2007. “ *Pengaruh CSR Discloure Terhadap Earning Response Coefecient*”. Simposium Nasional Akuntansi
- Sembiring, Edi Rismanda. 2005. “*Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Studi Empiris pada Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo 15-16 September.
- Sen, S., Bhattacharya, C.B (2001), “*Does doing good always lead to doing better? Consumer reaction to corporate social responsibility*”, *Journal of Marketing Research*, Vol. 38 No.2
- Wan Suhazeli Wan Ahamed., Mahmoud Khalid Almsafir., & Arkan Walid Al-Smadi : “*Does Corporate Social Responsibility Lead to Improve in Firm Finacial Performance ?*
- World Business Council for Sustainable Development (WBCSD). (2000), WBCSD’s First Report Corporate Social Responsibility, Geneva.*